

Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Locus of Control* Terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Suwawa

Yunita Gaib¹, Raflin Hinelo², Mohammad Agus Salim Monoarfa³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: yunitagaibnita@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out how much influence the influence of self-efficacy and locus of control has on the competence of teachers at SMA Negeri 1 Suwawa. This study uses a quantitative approach with the method used in this research is the correlational quantitative method with a sample of 45 teachers. Data collection techniques used in this study were interviews, questionnaires, documentation and data analysis techniques in this study using multiple regression. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between the Influence of Self Efficacy and Locus of Control on Teacher Competence at SMA Negeri 1 Suwawa. The amount of self-efficacy and locus of control on teacher competence reached 23.1% while the remaining 76.9% was influenced by other factors not examined in this study*

Keywords: *Self Efficacy; Locus of Control; Teacher Competence*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kolerasional dengan jumlah sampel 45 orang Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dokumntasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Suwawa. Besar self efficacy dan locus of control terhadap kompetensi guru mencapai 23,1% sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Efikasi Diri; Locus of Control; Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan manusia akan berpengaruh terhadap dinamika sosial-budaya masyarakatnya. Sejalan dengan itu, pendidikan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak bagi umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), terlebih dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran menentukan kualitas mengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap, dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas. Penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, sikap, dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Menurut Sutrisnayanti (2019) kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar peserta didiknya dengan baik atau profesional. Pada kenyataannya dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang kompeten adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional.

Dwi Budiadi (2013) mengungkapkan bahwa Guru dituntut tidak sekedar sebagai pentransfer ilmu, namun lebih dari itu juga berperan sebagai agen pencerahan. Idealisme pendidik, meminjam istilah Socrates adalah eutike, bidang yang membantu peserta didik melahirkan inovasi dan pengetahuan. Oleh karena itu kompetensi Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005) segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Penguasaan pengetahuan terhadap ketrampilan dalam suatu bidang merupakan suatu proses yang panjang, sehingga perlu adanya penguasaan materi dengan baik. Dengan penggunaan waktu dan pola belajar yang baik, rajin masuk kuliah, serta dimilikinya sumber belajar yang lengkap diharapkan mahasiswa dengan mudah dalam memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, sehingga memberikan dampak terhadap tingkat pemahaman yang baik. Upaya yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kompetensi manusia (guru) yang berkualitas dibidang pendidikan maka harus ditingkatkannya pemahaman mengenai tugas dan peran seorang guru yakni dengan cara meningkatkan self efficacy dan locus of control.

Self efficacy itu sendiri dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu (Kustini dan Suharyadi, 2002). Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, self efficacy adalah tingkat kepercayaan individu yang merasa yakin dengan kemampuannya menguasai dan mempelajari isi program pembelajaran (Noe et al, 2000). Adanya self efficacy pada guru akan dapat menambah kepercayaan bahwa guru dapat menjalankan proses sesuai dengan kompetensi diri. Individu dengan self efficacy tinggi mempunyai arti bahwa individu tersebut memiliki keyakinan yang tinggi untuk dapat berhasil dalam proses pendidikan atau pelatihan, dimana dengan pengetahuan dan skill dalam pembelajaran, sedangkan individu yang meragukan kemampuannya tergolong individu yang memiliki self efficacy rendah.

Sementara menurut Dwi Budiadi (2013) focus of control adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu, yang pada dasarnya menunjukkan pada keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya. Demikian juga Locus of control pada Guru, yang dianggap mempengaruhi besarnya kemampuan mentransfer ketrampilan yang baru mereka pelajari. Menurut Kustini dan Suharyadi (2002) locus of control bagi seorang guru merupakan derajat keyakinan guru bahwa mereka mampu mengontrol event-event dalam kehidupannya (internal locus of control) atau keyakinan individu bahwa lingkunganlah yang mampu mengontrol event-event dalam kehidupannya (external locus of control).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru yang berada di SMA Negeri 1 Suwawa terdapat lima puluh Guru, yang terdiri dari dua puluh enam guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil sedangkan dua puluh empat orang masih berstatus pegawai honorer dan dari keseluruhan guru di sekolah tersebut telah memenuhi standar kualifikasi sebagai seorang guru yang dibuktikan dengan keseluruhan dari mereka telah berstatus sebagai sarjana dan mengajar sesuai dengan

disiplin ilmu masing-masing (Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Suwawa, 2022). Akan tetapi pada kenyataannya, masih terdapat guru yang belum bisa menjalankan kinerjanya sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hasil temuan di lapangan, berkaitan dengan kompetensi profesional guru, masih terdapat guru yang belum mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata. Sedangkan berkaitan dengan kompetensi kepribadian, guru belum mampu menjadi model atau panutan yang harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Kemudian berkaitan dengan kompetensi sosial, masih terdapat guru yang belum memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, lingkungan mereka seperti orang tua dan sesama teman. Dan yang terakhir berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, masih terdapat guru yang belum memiliki pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya guru dalam menjalankan empat kompetensi guru tersebut. Untuk menunjang kompetensi guru, para peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa efikasi diri dan locus of control dibutuhkan sebagai variabel pendorong. Rizky dan Fasikhah (2019) menyebutkan bahwa variabel efikasi diri yang tinggi berdasarkan hasil penelitiannya dapat mempengaruhi kompetensi guru. Kompetensi guru ini nantinya penting guna meningkatkan pemahaman murid terhadap pembelajaran mereka. Locus of control juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hakim dan Komarudin (2020) bahwa locus of control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Suwawa", alasan peneliti memfokuskan penelitian ini karena berdasarkan temuan empirik di lapangan dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2016). Di dalam desain penelitian ini menggambarkan adanya prosedur-prosedur yang memungkinkan peneliti dapat menguji hipotesis penelitian yang telah ditulis sehingga dapat mencapai kesimpulan mengenai hubungan atau adanya hal yang saling mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengecekan persyaratan analisis. Untuk keperluan ini, dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov (KS)

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

		Kompetensi Guru
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.60
	Std. Deviation	2.657
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.092

	Negative	- .160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Antara variabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya $< 0,1$ dan variance inflation factor (VIF) > 10 . Hasil uji multikolinearitas terkait dengan struktur regresi model dependen variabel profesional auditor disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Self Efficacy</i>	0,392	2,550
	<i>Locus of Control</i>	0,392	2,550

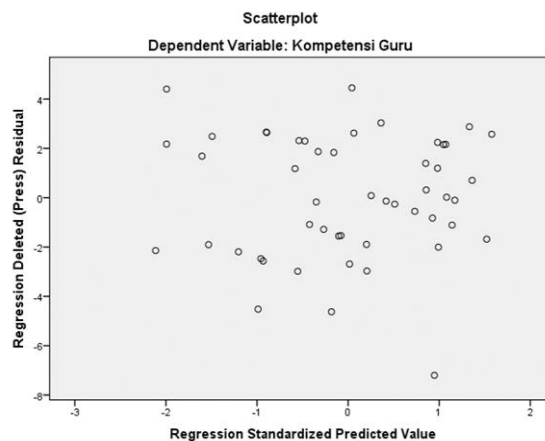
a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari angka 10 yang dipersyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama lain. Gangguan (disturbance) U_i akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Hal ini sebenarnya merupakan asumsi homoskedastisitas, atau varians sama. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 scatterplot professional auditor di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Multivariate Standardized Scatterplot. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogeny atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar 1 scatterplot di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengaruh Self Efficacy terhadap Kompetensi Guru

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka hipotesis penelitian diformulasikan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: Menunjukkan tidak adanya pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi guru.

H_a: Menunjukkan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi guru.

Analisis hipotesis statistik menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan;

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Adapun nilai t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi adalah 1,678 dengan nilai α 0,05 dan df 50 - 3 = 47. Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil t_{hitung} :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Variabel *Self Efficacy*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.072	2.301		13.935	.000
<i>Self Efficacy</i>	.149	.040	.476	3.745	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,745 dengan tingkat signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kompetensi guru. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari α 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan sangat signifikan atau cukup berarti.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kompetensi Guru

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka hipotesis penelitian diformulasikan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: Menunjukkan tidak adanya pengaruh *locus of control* terhadap kompetensi guru.

H_a: Menunjukkan adanya pengaruh *locus of control* terhadap kompetensi guru.

Analisis hipotesis statistik menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan;

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Adapun nilai t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi adalah 1,678 dengan nilai α 0,05 dan df 50 - 3 =

47. Berikut merupakan table yang menyajikan hasil thitung:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Variabel *Locus Of Control*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.600	2.552		12.776	.000
<i>Locus of Control</i>	.140	.044	.415	3.164	.003

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai thitung sebesar 3,164 dengan tingkat signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan maka thitung > ttabel yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh locus of control terhadap kompetensi guru. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari α 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan sangat signifikan atau cukup berarti.

Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka hipotesis penelitian diformulasikan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut;

Ho: Menunjukkan tidak adanya pengaruh self efficacy dan locus of control terhadap kompetensi guru.

Ha: Menunjukkan adanya pengaruh self efficacy dan locus of control terhadap kompetensi guru.

Analisis hipotesis statistik menggunakan perbandingan nilai fhitung dengan ftabel dengan ketentuan:

Jika, fhitung > ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

Jika, fhitung < ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

Adapun nilai ftabel berdasarkan tabel distribusi adalah 2,802 dengan nilai α 0,05 dan df 50 – 3 = 47. Berikut merupakan table yang menyajikan hasil fhitung:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Variabel *Self Efficacy* dan *Locus of Control*

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.006	2	40.003	7.068	.002 ^b
	Residual	265.994	47	5.659		
	Total	346.000	49			

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru
b. Predictors: (Constant), *Locus of Control*, *Self Efficacy*

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari hasil Output diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,002 < 0,005 dan didapatkan nilai F-hitung sebesar 7,068, masih lebih besar dari jumlah F-tabel. Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel X1 (*Self Efficacy*), X2 (*Locus Of Control*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (Kompetensi Guru)..

Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru yang diperoleh. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien

determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100% semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model regresi menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas yang terdapat dalam model terhadap variabel tak bebasnya juga semakin tinggi. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.199	2.379
a. Predictors: (Constant), <i>Locus of Control</i> , <i>Self Efficacy</i>				
b. Dependent Variable: Kompetensi Guru				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.231. Nilai ini berarti bahwa sebesar 23,1% variabel kompetensi guru dijelaskan oleh *self efficacy* dan *locus of control*, sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Keterampilan guru mengajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan mengajar memiliki banyak unsur yang serempak harus dilakukan sama-sama. Agar dapat dilakukan sempurna oleh guru, maka guru perlu melatih keterampilan mengajar yang sederhana. Pada kenyataannya banyak guru yang menghiraukan hal tersebut, apabila guru percaya mampu menghadapi tugasnya dengan efektif, maka ia tidak akan merasa gelisah. Namun sebaliknya, apabila seorang guru tidak dapat mengendalikan lingkungan dan tidak punya keyakinan dalam menjalankan tugasnya, maka ia akan mengalami penurunan motivasi karena tertekan, sehingga seseorang akan cenderung selalu memikirkan ketidakmampuannya dan tidak memiliki dorongan serta semangat dalam menjalankannya yang pada akhirnya menurunkan kinerja (Jumiati dan Ari, 2022).

Menurut Corry dan Stella (2018) atau efikasi diri ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi efikasi diri kita maka kita sangat perlu mempertimbangkan atau memperhatikan sekitar area sekolah yang bisa mendukung efikasi diri. Selain *self efficacy*, hal yang lain perlu diperhatikan bagi seorang guru adalah *locos of control* atau kontrol diri. Menurut Kovach (2018) *locus of control* merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Penelitian ini diolah secara kuantitatif sebagaimana yang telah dijelaskan di bab tiga dengan melakukan pengukuran antara pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru. Dengan instrumen penelitian yang digunakan, maka hasil penelitian ini tergambar dalam data Skor, baik dari variabel X1 (*Self efficacy*), X2 (*Locus of control*) dan variabel Y (Kompetensi Guru) sebagaimana yang terlihat pada lampiran dan untuk mempertanggungjawabkan tingkat keabsahan dari data skor ini, maka peneliti melakukan analisis data terhadap masing-masing variabel.

Dalam proses analisis data meliputi proses pengujian validitas, reliabilitas dan normalitas, sebagai penentu dalam pengujian hipotesis, uji linearitas untuk mengetahui apakah ada regresi X2, X2 dan Y berbentuk linear atau non linear serta proses penentuan koefisien korelasi serta interpretasinya dan indeks determinasinya. Hasil uji instrumen yang dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik (*Self efficacy*), X2 (*Locus of control*) dan variabel Y (Kompetensi Guru) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,3 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid. Selanjutnya, hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner (*Self efficacy*), X2 (*Locus of control*) dan variabel Y (Kompetensi Guru) menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga

peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Jumiati dan Ari (2022) dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *self efficacy* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru, semakin tinggi efisiensi diri seorang guru maka ia akan lebih cenderung menyukai pekerjaannya. Sedangkan individu dengan efisiensi diri yang rendah cenderung lebih susah untuk menghadapi pekerjaannya. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil hitungan menggunakan SPSS versi 25, untuk taraf signifikan menggunakan 0,05. Sehingga diperoleh angka signifikan locus of control yaitu $0,049 < 0,05$. Dan hasil uji T sebesar $2,001 > 1,992$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh pengaruh *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 23.1%. Dengan demikian sisanya 76.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru. Semakin tinggi *self efficacy* dan *locus of control* yang dimiliki oleh seorang guru maka akan meningkatkan kompetensinya sebagai pengajar. Besar *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kompetensi guru mencapai 23,1% sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi guru diharapkan untuk lebih meningkatkan keyakinan dirinya atas kemampuannya agar bisa meningkatkan kompetensinya
2. Guru hendaknya mampu meningkatkan kontrol diri agar mampu mengkondisikan diri agar kompetensi guru bisa tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R. Brahmayanti, I.A. dan Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.12 (1) : 42-55.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Budiadi, Dwi. (2013). Pengaruh Kompetensi Dosen, *Self Efficacy*, *Locus Of Control*, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Cahaya Aktiva*. Vol.03 No.01, Maret 2013.
- Crider, Andrew B. (2003). *Psychology*. Scott, Foresman & Company.
- Elis, Yunianti. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi, (Parigi: Universitas Tadulako).
- Hakim, Chairul., dan Komarudin. (2020). *Self Efficacy Locus Of Control Dan Kompetensi Serta Pengaruhnya Kepada Kinerja (Studi Kasus Pengusaha Umkm Di Kecamatan Darmaraja, Sumedang Barat - Indonesia)*. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol 14. No 1.
- Hardianto, Gusriko. dkk. (2014). Hubungan Antara *Self-efficacy* Akademik dengan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*. Vol 3, No 1, 2014.
- Kustini dan Suharyadi, F. (2004). Analisis Pengaruh *Locus of Control*, Orientasi Tujuan Pembelajaran, dan Lingkungan Kerja terhadap *Self-Efficacy* dan Transfer Pelatihan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol 7, No 1.

- Munthe, Bernawi. (2009). Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Musfah, Jejen. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidika. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Rizky, Anggita Novanda., Fasikhah, Siti Suminarti. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kompetensi Emosi Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Malang. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*. Vol 10. No 1.
- Sardogan E. M., Kaygusuz, C. ve Karahan, T. F. (2006). A Human Relations Skills. Training Program, University Students' Locus of Control Levels, Mersin
- Situmorang, J.B. dan Winarno. (2008). Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihatiningkrum, Jamil. (2014). Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yusuf, Syamsu., Nurihsan, Juntika. (2008). Teori kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.